

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat penting untuk membentuk generasi yang siap mengganti tongkat estafet generasi tua dalam rangka membangun masa depan, karena itu pendidikan berperan mensosialisasikan kemampuan baru kepada mereka agar mampu mengantisipasi tuntutan masyarakat yang dinamis.

Allah berfirman Q.S Al-Mujadalah ayat 11 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Dari ayat diatas sangat jelas sekali terlihat jika orang-orang yang berilmu mendapat kedudukan yang lebih tinggi dari orang-orang yang tidak berilmu. Dari sini dapat diambil kesimpulan juga bahwa umat Islam itu wajib menuntut ilmu atau berpendidikan baik itu laki-laki muslim maupun perempuan muslim.<sup>1</sup>

Implementasi pendidikan akhlak dalam ajaran agama Islam adalah sesuatu yang penting untuk menjayakan kehidupan seseorang, masyarakat dan bangsa. Dalam pendidikan akhlak seorang manusia diajarkan untuk

---

<sup>1</sup> Istighfarotur Rahmaniyah, *Pendidikan Etika Konsep Jiwa dan Etika Perspektif Ibnu Miskawaih dalam Kontribusinya di Bidang Pendidikan*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), h. 1-2

melakukan hal-hal yang baik untuk keselarasan dan menjadikannya seorang yang bersopan santun, tata karma dan menghormati sesamanya.

Dalam mengimplementasikan pendidikan akhlak tidak luput dari beberapa unsur pendidikan. Salah satu dari unsur pendidikan adalah pendidikan atau guru. Pendidik dalam perspektif pendidikan Islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap upaya perkembangan jasmani, dan rohani peserta didik agar mencapai tingkat kedewasaan sehingga ia mampu menunaikan tugas-tugas kemanusiannya sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam, karena itu seorang guru atau pendidik harus mempunyai sifat-sifat yang dapat mendukung tugasnya.<sup>2</sup>

Penanaman akhlakul karimah termasuk dalam pendidikan agama merupakan ajaran keagamaan Islam yang dipelajari dan diamalkan oleh penganutnya. Pendidikan agama merupakan suatu kewajiban yang harus kita pelajari dan mengamalkannya sehingga menjadi ilmu yang bermanfaat bagi diri kita sendiri dan bermanfaat bagi orang lain. Agama Islam adalah ciptaan Allah dengan bersendikan Iman, Islam, dan Ihsan. Sedangkan Ihsan dan Islam adalah menyangkut akhlakul karimah, orang yang ihsan dalam setiap mengamalkan ibadah, akan selalu timbul dalam dirinya suatu akhlak mulia, karena ia berkeyakinan bahwa setiap amal perbuatannya selalu dalam

---

<sup>2</sup> Mahyuddin Barni, *Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an Studi Ayat-Ayat Al-Qur'an tentang Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Prisma Grafika, 2011), h. 47- 48

pengawasan Allah, berhadapan dengan Allah dan akan dipertanggung jawabkan di hadapan Allah.<sup>3</sup>

Akhlak merupakan pokok esensi ajaran Islam disamping aqidah dan syariah, karena dengan akhlak dan terbina mental dan jiwa seseorang untuk memiliki hakikat kemanusiaan yang tinggi. Untuk itu diperlukan proses pendidikan, karena menurut pandangan Al-Ghazali bahwa pendidikan mampu merubah perangai dan membina budi pekerti.<sup>4</sup>

Guru sebagai tenaga pendidik mempunyai tugas yang utama sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan membina nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa.

Guru juga harus menyadari bahwa keadaan individu-individu anak yang dihadapinya juga tidak sama dalam arti bermacam-macam serta kekhususan-kekhususan tertentu. Dalam keadaan seperti itu guru yang bertugas sebagai pendidik sekaligus yang mengorganisir pelaksanaan interaksi proses pembelajaran haruslah dapat mengembangkan bakat siswa sesuai dengan pembawaan masing-masing supaya anak didik dapat mengenal dirinya sendiri. Guru berupaya agar dapat mengetahui bagaimana implementasi pendidikan akidah akhlak tersebut.

---

<sup>3</sup> Didiék Ahmad Supadie,dkk, *Pengantar Studi Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 224

<sup>4</sup> Fathiyah Hasan Sulaiman, *Konsep Pendidikan Al-Gazali*, (Jakarta: P3M, 1986), h. 68

Berdasarkan peninjauan awal penulis, disini penulis tertarik dengan penelitian tentang penerapan pendidikan akhlak di Ma'had At-Tanwir tersebut, karena disana tempat berkumpulnya para santri MAN 2 Model Banjarmasin, yang ditekankan dalam penghafalan Al-Qur'an dan mempelajari kitab-kitab kuning, bermacam-macam variasi dalam segi menghafal Al-Qur'an tersebut, hal itu juga bertujuan untuk membentuk akhlak para santri tersebut. Berdasarkan pada realitanya sangat jarang menemukan sekolah-sekolah umum yang membuka pemoncokan untuk santrinya, karena pula pada pemoncokan ini hanya diisi oleh para siswa saja tidak para siswinya, dikarenakan juga masih terbatasnya tempat pemoncokan tersebut. Hal ini juga membuat para siswa lebih mudah berinteraksi kepada sesama kawannya dalam setiap kegiatan dalam pemoncokan tersebut.

Diharapkan pula dalam penerapan pendidikan akhlak di Ma'had At-Tanwir tersebut mampu memberikan pelajaran yang baik dan manfaat yang baik untuk para santri yang menerapkan pendidikan akhlak tersebut. Dalam fakta riil yang terlihat dalam kehidupan sehari-hari untuk para santrinya terlihat dari kerja samanya dalam melaksanakan kegiatan dari segi keagamaannya atau pun sosial dilingkungannya. Faktor penyebab muncul setiap masalah yaitu dilihat dari segi fasilitas yang terkadang kurang memadai dalam kegiatan di Ma'had At-Tanwir tersebut. Akibat dari tidak terpecahkan masalah tersebut, para santri dapat merasakan kurang nyamanan dalam melaksanakan kegiatan diluar lingkungan Ma'had atau di dalam lingkungan

Ma'had tersebut. Dalam pemecahan masalah diatas dapat digunakan dengan cara menyediakan fasilitas yang memadai dan memberikan penerapan pendidikan akhlak yang baik untuk dimanfaatkan dan diterapkan oleh para santri tersebut.

Berdasarkan realitas di atas maka penulis merasa tertarik untuk mengetahui sejauh mana penerapan akhlak di Ma'had At-Tanwir MAN 2 Model Banjarmasin tersebut, yang kemudian akan dijadikan pijakan dasar dalam melaksanakan suatu penelitian lapangan dengan mengangkat judul :

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AKHLAK SISWA DI MA'HAD AT-TANWIR MAN 2 MODEL BANJARMASIN.**

## **B. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap judul penelitian ini, maka perlu penulis jelaskan sebagai berikut :

### 1. Implementasi

Implementasi diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan.<sup>5</sup> Pelaksanaan atau penerapan ialah cara atau proses untuk melaksanakan atau menerapkan. Implementasi mengandung arti bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), Cet. Ke-3, h. 427

<sup>6</sup> Syafruddin Nurdin, *Guru profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), h. 70

Implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan yang dilakukan dengan beberapa kegiatan yang telah direncanakan agar terlaksana dengan baik dan tercapai tujuan kegiatan yang diinginkan, pelaksanaan atau penerapan kegiatan tersebut dapat mengakibatkan sebuah perubahan atas tindakan yang dilakukan.

## 2. Pendidikan Akhlak

Pendidikan Akhlak adalah bimbingan, pembentukan, pengajaran, dan pembinaan dari guru pada siswa agar mampu membiasakan diri dengan sifat-sifat yang terpuji dan menghindari sifat-sifat yang tercela. Akhlak terpuji adalah jika perbuatan yang sudah menjadi kebiasaan itu sejalan dengan ajaran Islam yang bersumber kepada Al-Qur'an dan *al-sunnah*.<sup>7</sup> Contoh dari sifat yang terpuji adalah menghormati orang yang lebih tua dan orang yang lebih muda serta teman sebayanya, saling tolong menolong dalam melakukan kebaikan, menjaga kebersihan diri dan lingkungan sekitarnya, dan selalu mematuhi tata tertib. Sedangkan akhlak tercela adalah perbuatan yang dikerjakan tidak sesuai dengan ajaran Islam. Contoh dari akhlak tercela ialah tidak menghormati orang yang lebih tua dan orang yang lebih muda serta teman sebayanya, tidak suka menolong orang yang sedang kesusahan, malas, suka berbohong, melanggar tata tertib, sombong.

Dari penegasan judul di atas, dapat dilihat bahwa penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui implementasi pendidikan akhlak siswa di Ma'had At-Tanwir MAN 2 Model Banjarmasin ini meliputi Pembelajaran

---

<sup>7</sup> A. Rahman Ritonga, *Akhlak (Merakit Hubungan dengan Sesama Manusia)*, (Surabaya: Amelia, 2005), h. 11

Pendidikan Akhlak, bimbingan keagamaan, metode yang digunakan, dan mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan implementasi pendidikan akhlak siswa di Ma'had At-Tanwir MAN 2 Model Banjarmasin meliputi faktor pembimbing, siswa, sarana prasarana dan fasilitas, serta lingkungan, kemampuan siswa yang dapat membentuk perilaku keagamaan yang baik dan menjauhi perilaku yang buruk serta siswa dapat melaksanakan apa saja yang telah diajarkan dalam ajaran Islam. Selain itu siswa juga dapat membedakan mana perilaku yang baik dan mana perilaku buruk yang harus dikerjakan dan dijauhinya menurut ajaran Al-Qur'an dan *al-sunnah*.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang penulis kemukakan di atas, maka masalah yang akan dicari jawabnya dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan implementasi pendidikan akhlak siswa di Ma'had At-Tanwir MAN 2 Model Banjarmasin?
2. Faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan implementasi pendidikan akhlak di Ma'had At-Tanwir MAN 2 Model Banjarmasin?

### **D. Alasan Memilih Judul**

Sesuai dengan rumusan masalah yang penulis kemukakan di atas, maka alasan yang mendorong penulis untuk meneliti masalah tersebut, ialah:

1. Pendidikan akhlak penting dalam kehidupan siswa di lingkungan sekitarnya seperti di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Karena dalam pendidikan akhlak siswa diajarkan untuk mengetahui serta melaksanakan segala perbuatan dan perilaku baik atau akhlak terpuji yang disukai Allah.
2. Implementasi pendidikan akhlak pada siswa sangat diharuskan guna membentuk siswa agar menjadi manusia yang baik dalam perilaku, budi pekerti, dan tata krama di lingkungan sekitarnya agar dapat menjadikannya sebagai manusia yang baik dimata Allah, dan sesamanya. Siswa di Ma'had At-Tanwir MAN 2 Model Banjarmasin yang umurnya sekitar 17-18 tahun masih dalam masa pembentukan dari remaja menuju dewasa. Dalam masa ini siswa tersebut mengalami kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik dimana pada masa itu kebanyakan dari mereka jika tidak benar-benar belajar dengan ajaran agama yang baik maka akan terpengaruhi dalam pergaulan yang tidak baik belum lagi dengan teknologi yang semakin canggih dan mudah untuk disalah gunakan. Dalam hal ini pengimplementasian pendidikan akhlak sangat diperlukan agar siswa tersebut tidak salah dalam menghadapi pergaulannya.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :



1. Untuk mengetahui pelaksanaan implementasi pendidikan akhlak siswa di Ma'had At-Tanwir MAN 2 Model Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan implementasi pendidikan akhlak siswa di Ma'had At-Tanwir MAN 2 Model Banjarmasin.

#### **F. Signifikansi Penelitian**

Hasil-hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai:

1. Bahan informasi usaha guru Pendidikan Agama Islam menjalankan peranannya dalam mengimplementasikan pendidikan akhlak siswa di Ma'had At-Tanwir MAN 2 Model Banjarmasin.
2. Bahan masukan bagi guru, pada orang tua siswa dan masyarakat serta segenap pihak yang terkait untuk bersama-sama memberikan pendidikan akhlak siswa kearah yang lebih baik sehingga mampu menjadi manusia seutuhnya (*al-insanul kamil*) dan mengantisipasi terjadinya akhlak yang tercela.
3. Bahan informasi bagi peneliti berikutnya dalam mengadakan penelitian lebih mendalam lagi.
4. Sebagai bahan kepustakaan dalam rangka ikut serta memperkaya khazanah perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin pada umumnya dan perpustakaan Fakultas Tarbiyah & Keguruan pada khususnya.

## G. Tinjauan Pustaka

Tinjauan Pustakan yang di peroleh dari penelitian ini, sebagai berikut:

1. Siti Hopsah (2015) Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin yang berjudul : ***“Implementasi Pendidikan Akhlak di Kalangan Siswa Kelas VII di MTsN Banjar Selatan 1 Jl. Bhakti Banjarmasin”***.

Peneliti tersebut mengemukakan tentang Implementasi Pendidikan Akhlak untuk siswa kelas VII di MTsN Banjar Selatan 1 Jl. Bhakti Banjarmasin, yang bertujuan untuk mengetahui Implementasi pendidikan akhlak di kalangan siswa kelas VII di MTsN Banjar Selatan 1 Jl. Bhakti Banjarmasin dan untuk mengetahui Faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi pendidikan akhlak di kalangan siswa kelas VII di MTsN Banjar Selatan 1 Jl. Bhakti Banjarmasin. Jenis dalam penelitian tersebut adalah penelitian lapangan yang bersifat diskriptif, sedangkan pendekatan yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Untuk mengumpulkan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumenter, adapun teknik pengolahan data adalah reduksi, editing, klasifikasi, dan verifikasi. Analisis data penulis menggunakan analisis diskriptif kualitatif dan disimpulkan secara induktif. Hasil penelitian yang dapat disimpulkan bahwa implementasi pendidikan akhlak di kalangan siswa kelas VII di MTsN Banjar Selatan 1 Jl. Bhakti Banjarmasin dapat dikatakan berjalan dengan baik dan

cukup lancar. Adapun faktor-faktor yang pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan implementasi pendidikan akhlak di kalangan siswa kelas VII di Mtsn Banjar Selatan 1 Jl. Bhakti Banjarmasin.

2. M. Alfianur Firdaus (2016) Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin yang berjudul : ***“Implementasi Pendidikan Aqidah Akhlak dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Siswa Smp Smip 1946 Banjarmasin Utara.***

Peneliti tersebut mengemukakan tentang Implementasi Pendidikan Aqidah Akhlak dalam membentuk perilaku keagamaan siswa SMP SMIP 1946 Banjarmasin Utara, dan untuk mengetahui apa saja faktor pendukung Guru Aqidah Akhlak dalam membentuk perilaku keagamaan siswa SMP SMIP 1946 Banjarmasin Utara, Peneliti ini menggunakan pendekatan adalah penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus, yaitu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tersebut. Adapun hasil dari penelitian adalah sebelum pelaksanaan pembelajaran guru membuat silabus dan RPP untuk pedoman dalam memberikan pembelajaran. Pada tahap pembelajaran guru lebih menekankan pada memberikan motivasi, dan memberikan contoh/keteladanan yang baik dianggap merupakan metode pembelajaran yang mampu mencapai tujuan dari pembelajaran. Evaluasi yang dilakukan lebih kepada perkembangan perilaku

siswa tersebut, apabila perkembangan lebih kepada perkembangan perilaku siswa memahami dan menjalankan apa yang dipelajari maka tujuan pembelajaran tersebut dianggap tercapai, bahwa guru dan siswa adalah faktor pendukung dalam keberhasilan implementasi pendidikan aqidah akhlak dalam membentuk perilaku keagamaan siswa.

#### **H. Sistematika Penelitian**

Dalam penulisan ini, penulis buat dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I pendahuluan, pada bab ini berisikan tentang latar belakang masalah, definisi oprasional, perumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikasi penelitian, sistematika penulisan.

Bab II berisikan tentang pengertian implementasi, pengertian pendidikan akhlak, ruang lingkup akhlak, pembagian akhlak, dasar dan tujuan pendidikan akhlak, manfaat pendidikan akhlak, metode pendidikan akhlak, serta faktor-faktor yang memperngaruhi implementasi pendidikan akhlak.

Bab III metode penelitian; bab ini terdiri dari metode penelitian, objek dan subjek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisi.

Bab VI berisikan hasil penelitian, yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V penutup yang terdiri dari simpulan dan saran dari pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab terdahulu dalam penulisan ini.